

**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN
SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI SIKAP BERPIKIR KRITIS SISWA SMP
DI KECAMATAN SAMARINDA SEBERANG**

Tendas Teddy Soesilo

Widyaiswara LPMP Kalimantan Timur

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika, (2) pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika, (3) pengaruh berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika, (4) pengaruh kebiasaan belajar terhadap berpikir kritis, (5) pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika, (6) pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika melalui berpikir kritis, (7) pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika melalui berpikir kritis, (8) pengaruh kebiasaan belajar, pengaruh lingkungan sekolah dan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode cross sectional correlation. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Kecamatan Samarinda Seberang yang berjumlah 392 siswa dengan ukuran sampel 80 responden dan pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan teknik analisis data menggunakan analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama tidak terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,4%, kedua terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan terhadap hasil belajar sebesar 13,4%, ketiga terdapat pengaruh yang signifikan berpikir kritis terhadap hasil belajar sebesar 29%, keempat terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap berpikir kritis sebesar 29,2%, kelima tidak terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan terhadap berpikir kritis sebesar 1,7%, keenam terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar melalui berpikir kritis sebesar 8,86%, ketujuh terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan terhadap hasil belajar melalui berpikir kritis sebesar 13,89%, kedelapan pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan dan berpikir kritis terhadap hasil belajar sebesar 14,4%.

Kata kunci : Kebiasaan Belajar, Lingkungan Sekolah, Hasil Belajar Matematika, Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan juga merupakan kebutuhan yang vital bagi individu. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Matematika sebagai ilmu pengetahuan bukan hanya membutuhkan keterampilan untuk memahaminya tetapi juga perlu pemikiran kritis. Berpikir kritis adalah memberdayakan keterampilan atau strategi kognitif dalam menentukan tujuan. Proses tersebut dilalui setelah menentukan tujuan, mempertimbangkan dan mengacu langsung kepada sasaran dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan dan membuat keputusan. Berpikir kritis juga merupakan kegiatan mengevaluasi mempertimbangkan kesimpulan yang akan diambil manakala menentukan beberapa faktor pendukung untuk membuat keputusan. Berpikir kritis juga merupakan *directed thinking*, sebab berpikir langsung kepada fokus yang akan dituju.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Belajar adalah perubahan (Sardiman, 2013). Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu

pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.

Siswa sebagai peserta didik akan terlibat pada kegiatan belajar manakala terjadi interaksi antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Hasil dari interaksi tersebut akan menimbulkan adanya perubahan-perubahan dalam tingkah laku siswa.

Ada dua faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal atau bersumber dari diri siswa sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal atau bersumber dari luar diri siswa.

Slameto (2011) mengungkapkan bahwa faktor internal yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: (a) faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh, (b) faktor psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kebiasaan, kesiapan, dan (c) faktor kelelahan yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Sedangkan untuk faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Demikian halnya dengan belajar matematika, keberhasilan dalam belajar matematika tidak terlepas dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah kebiasaan belajar siswa dalam mempelajari matematika. Karena dalam pembelajaran di dalam kelas hal yang bisa terlihat oleh guru adalah kebiasaan belajar siswa. Kebiasaan belajar matematika untuk setiap siswa itu berbeda-beda, ada siswa yang dalam setiap mengikuti kegiatan belajar mengajar senantiasa penuh perhatian dan serius dan ada pula yang dalam setiap mengikuti kegiatan belajar mengajar selalu berbicara sendiri, suka mengantuk, kurang memperhatikan, dan sebagainya.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar adalah faktor lingkungan. Karena setiap hari ada 24 jam, waktu yang digunakan siswa untuk belajar di sekolah selama kurang lebih 7 jam, sedangkan sisanya 17 jam digunakan siswa di luar sekolah terutama di rumah. Kegiatan belajar di sekolah dilaksanakan dalam waktu terbatas, tentu saja kegiatan belajar sendiri di rumah merupakan kegiatan belajar yang lebih penting atau lebih utama, karena kegiatan belajar sendiri itu umumnya lebih banyak dilakukan di rumah. Kebisingan, bau busuk yang berasal dari got, nyamuk yang mengganggu pada waktu belajar, dan keadaan yang serba kacau di tempat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Karena jika siswa sedang belajar dengan serius namun jika lingkungan belajar tidak

mendukung maka siswa akan susah untuk berkonsentrasi dan pada akhirnya akan menyebabkan kegagalan dalam belajarnya.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru SMP Negeri 3 Samarinda terdapat beberapa kebiasaan yang kurang baik dan sering dilakukan siswa. Kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik tersebut antara lain: siswa kurang perhatian saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, sering berbicara sendiri saat pelajaran, sering kali tidak membawa perlengkapan alat tulis, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah melalui pemikiran kritis terhadap hasil belajar siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Kebiasaan Belajar

Menurut Sumadi Suryabrata (2006), kebiasaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang dilakukan berulang-ulang, sehingga dalam melakukan itu tanpa memerlukan pemikiran. Misalnya orang yang bisa belajar di waktu Subuh, akan melakukannya setiap hari tanpa begitu memerlukan pemikiran dan konsentrasi yang penuh. Kebiasaan Belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. (Djaali, 2007).

Lingkungan Sekolah

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak. Slameto (2012), menyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari atas faktor-faktor jasmaniah, psikologi, minat, motivasi dan cara belajar. Faktor eksternal yaitu faktor-faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Muhibbin syah, 2010). Sedangkan sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan (Dalyono 2005). Lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana ditempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Menurut gerakan pendidikan nasional lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata

tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap ke dalam hati nuraninya.

Berpikir Kritis

Halpern (Rochaminah, 2008) menyatakan berpikir kritis adalah memberdayakan keterampilan atau strategi kognitif dalam menentukan tujuan. Proses tersebut dilalui setelah menentukan tujuan, mempertimbangkan, dan mengacu langsung kepada sasaran, merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, dan membuat keputusan ketika menggunakan semua keterampilan tersebut secara efektif dalam konteks dan tipe yang tepat.

Alec Fisher (2007), mengatakan bahwa ada delapan karakteristik berpikir kritis, yakni meliputi: (1) kegiatan merumuskan pertanyaan, (2) membatasi permasalahan, (3) menguji data-data, (4) mempertimbangkan berbagai pendapat, (5) objektif (6) menghindari penyederhanaan berlebihan, (7) mempertimbangkan berbagai interpretasi, (8) mentoleransi ambiguitas.

Ennis (Herliani, 2013) mengungkapkan ciri-ciri siswa yang mempunyai watak berpikir kritis adalah “mencari pernyataan atau pertanyaan yang jelas artinya atau maksudnya, mencari alasan atau suatu pernyataan, terbuka terhadap berbagai sumber untuk membuat sebuah keputusan, mempertimbangkan situasi secara menyeluruh, objektif, serta menyukai tantangan”.

Hasil Belajar Matematika

Menurut Moekijat (2002), bahwa tidak semua hasil belajar rendah itu di sebabkan oleh rendahnya intelegensi seorang siswa. Kegagalan seorang siswa dalam belajar bukan hanya disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi seorang siswa, tetapi kegagalan belajar juga di sebabkan oleh tidak tumbuhnya motivasi terhadap diri siswa sehingga timbul rasa malas untuk melakukan repetisi atau mengulang kembali pelajaran yang telah diterima di waktu yang telah berlalu.

Wina Sanjaya (2010), berpendapat bahwa hasil belajar matematika merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau bawahan siswa tersebut melalui pengajaran tertentu. Wina Sanjaya (2010), menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika seorang siswa merupakan kapasitas perubahan kemampuan siswa tersebut dalam memahami konsep-konsep mata pelajaran yang dapat diukur dan diamati sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah di tentukan.

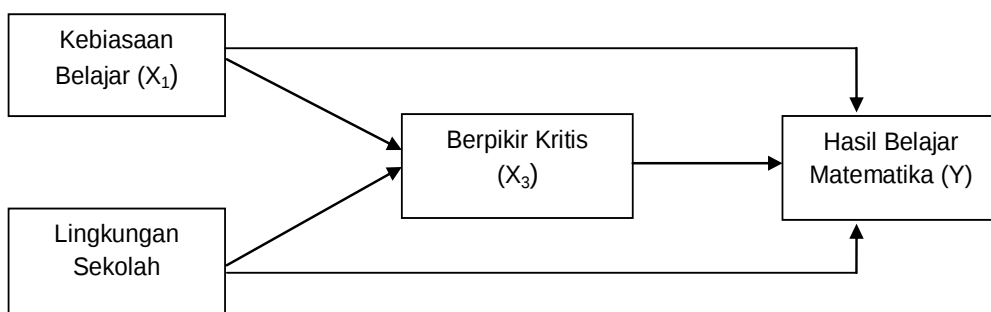
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Arikunto.S (2013), penelitian kuantitatif merupakan penelitian atau kajian deskriptif dimana peneliti tidak hanya mendeskripsikan variabel-variabel tetapi juga menguji sifat hubungan di antara variabel-variabel kuantitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika melalui berpikir kritis siswa di Samarinda Seberang Tahun Pelajaran 2013/2014. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh kebiasaan belajar (X_1), lingkungan sekolah (X_2), dan berpikir kritis (X_3) sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar matematika siswa (Y). Dengan demikian penelitian kuantitatif dapat mengkaji pengaruh tiga variabel bebas atau lebih dalam waktu bersamaan untuk menentukan efek variabel bebas terhadap variabel terikat.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *Path Analysis*, menurut Engkos. A.K (2012), dan Sugiyono (2012), hal ini digunakan untuk melihat pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan terhadap hasil belajar melalui berpikir kritis siswa.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu kebiasaan belajar (X_1), lingkungan sekolah (X_2), berpikir kritis (X_3) dan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika (Y). Variabel X_1 dan X_2 adalah variabel bebas, yang mempunyai hubungan langsung dan tidak langsung dengan Y . Dikatakan mempunyai hubungan tidak langsung dengan Y , karena X_1 dan X_2 untuk mencapai variabel Y harus lewati variabel X_3 . Pola hubungan antar variabel dapat ditunjukkan diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain *Path Analysis*

Keterangan:

- X_1 = Kebiasaan Belajar
- X_2 = Lingkungan Sekolah
- X_3 = Berpikir Kritis
- Y = Hasil Belajar Matematika

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP di Samarinda Seberang yang, berjumlah 418 orang siswa .

Tabel: 1

Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII SMP Samarinda Seberang

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMP 3 Samarinda	320
2	SMP Muhammadiyah 6 Samarinda	72
Jumlah Siswa		392

Sampel penelitian ini adalah 80 responden, yaitu 80 orang siswa. Teknik penentuan sampel dilakukan melalui metode *simple random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel secara acak dari anggota populasi tanpa mempedulikan tingkatan, dari jumlah sampel 80 responden tersebut untuk mempermudah dalam penyebaran angket, maka ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut kelas masing-masing secara proporsional.

Untuk menguji validitas dan reliabilitas data yang dihasilkan dari jawaban yang diberikan responden dan kuesioner. Terdapat dua indikator pengujian kesahian data pada kuesioner, yaitu:

1) Uji Validitas Instrumen

Validitas, menunjukan tingkat/derajat sebuah data dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, data valid adalah data yang apabila diukur oleh peneliti lain akan menunjukkan hasil pengukuran yang sama dengan penelitian sebelumnya. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka dalam penelitian ini pengujian validitas isi dan validitas konstruksi yang dilakukan dengan menggunakan analisis item, yaitu menghitung koefisien korelasi antar skor item dan skor total dengan menggunakan taraf signifikan 5%.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Instrument dikatakan reliable apabila dapat mengukur variabel dengan hasil yang mantap atau dapat dipercaya dan memiliki kehadalan untuk digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data. Uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini adalah menggunakan koefisien alpha Cronbach dan untuk menyatakan reabilitas instrument yang dianggap baik adalah yang memiliki koefisien reliabilitas 0,5 atau lebih.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian. Untuk memperoleh data-data lapangan, penulis menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Angket, yaitu suatu daftar atau rangkaian pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara tertulis mengenai sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menyebarkan pernyataan

tertulis berupa skala pernyataan kepada siswa kelas VIII tentang kebiasaan belajar, lingkungan, dan berpikir kritis.

Riduwan (2013), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (✓).

2. Tes

Tes, yaitu suatu cara untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti membuat soal-soal tes tertulis sesuai dengan materi pembelajaran pada saat peneliti mengambil data, Sanjaya (2010).

Teknik Analisis Data

Menguji Dengan Analisis Korelasi Sederhana dan Ganda

Mengetahui hubungan antara variabel X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y dan X_3 dengan Y dan X_1 dan X_2 terhadap Y melalui X_3 pengujian ini gunakan teknik korelasi. Analisis korelasi yang digunakan adalah (PPM) *Pearson Product Moment*, dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna ; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat

Menguji Dengan Analisis Regresi Sederhana dan Ganda

Uji Regresi, digunakan untuk mencari pengaruh antara variabel. Dalam uji ini digunakan regresi linier dan regresi ganda dengan rumus sebagai berikut:

Persamaan regresi di rumuskan: $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$

$\hat{Y}$ = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan .

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan.

a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y .

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Persamaan regresi ganda dirumuskan:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Menguji Dengan Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik analisis jalur *Path Analysis*, analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh keefisienan jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y melalui X_3 . Untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel kebiasaan belajar (X_1) dan lingkungan (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) melalui berpikir kritis (X_3) dilakukan penyebaran pernyataan yang bersifat tertutup dan analisis digunakan teknik korelasi yang merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur. Kemudian dalam perhitungan digunakan jasa komputer berupa *software* dengan program SPSS versi 23. Engkos. A.K (2012), mengatakan bahwa dalam penelitian sosial tidak semata-mata hanya mengungkapkan hubungan antara variabel alami, tetapi terfokus pada upaya untuk mengungkapkan hubungan kausal antar variabel.

Pada diagram jalur digunakan dua macam jalur, yaitu: (a) jalur satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel bebas (variabel penyebab) terhadap sebuah variabel terikat (variabel akibat), (b) jalur dua arah yang menyatakan hubungan korelasional antara variabel bebas.

1) Pengujian secara keseluruhan

Dari tabel Anova diperoleh nilai F dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000. Karena nilai sig < 0,05, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan oleh sebab itu, pengujian secara individual dapat dilakukan.

Keterangan, jika nilai F secara manual dihitung dengan rumus F berdasarkan koefisien R^2 . Nilai F dapat dihitung sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1)R_{yxk}^2}{k(1 - R_{yxk}^2)}$$

2) Pengujian secara individual

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus:

$$t_{x1} = \frac{p_{x1}}{Se_{p_{x1}}}$$

Keterangan:

Statistik $Se_{p_{x1}}$ diperoleh dari hasil komputerisasi pada SPSS.

Untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 \leq \text{sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 \geq \text{sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil pengujian regresi untuk sub-struktur model 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Model Summary Model 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,360 ^a	,130	,107	10,94847

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Kebiasaan Bljar

Tabel 3 Anova Model 1

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1376,890	2	688,445	5,743	,005 ^a
Residual	9229,910	77	119,869		
Total	10606,800	79			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Kebiasaan Bljar

b. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Tabel 4 Coefficients Model 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	76,050	10,857		7,005	,000
Kebiasaan Bljar	,292	,090	,353	3,244	,002
Lingkungan Sekolah	,017	,062	,030	,278	,782

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	76,050	10,857		7,005	,000
Kebiasaan Bljar	,292	,090	,353	3,244	,002
Lingkungan Sekolah	,017	,062	,030	,278	,782

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Sedangkan hasil pengujian regresi untuk sub-struktur model 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Model Summary Model 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,379 ^a	,144	,110	11,36310

Path analisis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variable terikat (endogen). Di dalam penelitian ini terdapat 2 model struktural, yaitu model 1 pengaruh tidak langsung antar variabel (melalui X_3) terhadap Y dan model 2 yaitu pengaruh langsung antar variabel (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap Y.

1. Menguji Sub-Struktural Model 1 (Pengaruh Tidak Langsung)

1) Pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan Sekolah melalui berpikir kritis

Hipotesis: Pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan Sekolah melalui berpikir kritis.

Hasil analisis Struktural Model 1

Berdasarkan tabel perhitungan regresi sub-struktur model 1 pada tabel 4.12 dan tabel 4.14 diperoleh $\rho_{x_3x_1} = 0,292$, $\rho_{x_3x_2} = 0,017$ dan $R^2 = 0,130$ serta $\rho_{x_3\varepsilon_1} = 1 - R^2 = 0,870$ sehingga dapat disusun persamaan struktural *path analisis* 1 sebagai berikut :

$$Y = 0,292X_1 + 0,017X_2 + 0,870\varepsilon_1$$

Selanjutnya menguji keberartian persamaan model 1 pada taraf kesalahan 5% menggunakan uji F dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \rho_{x_3x_1} = \rho_{x_3x_2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{x_3x_1} \neq 0 \vee \rho_{x_3x_2} \neq 0$$

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis menggunakan program *SPSS 21* pada tabel 4.13 diperoleh nilai signifikansi adalah 0.005. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap berpikir kritis, oleh sebab itu maka pengujian secara individual dapat dilakukan.

2) Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Berpikir Kritis

Menguji keberartian koefisien jalur X_1 terhadap X_3 pada taraf kesalahan menggunakan uji t dengan hipotesis berikut :

$H_0 : \rho_{x_3x_1} = 0$ (tidak terdapat pengaruh X_1 terhadap X_3)

$H_1 : \rho_{x_3x_1} > 0$ (terdapat pengaruh X_1 terhadap X_3)

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan hasil analisis ditunjukkan pada tabel 4.14. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi pada variabel kebiasaan belajar adalah 0,002. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap berpikir kritis.

3) Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Berpikir Kritis

Menguji keberartian koefisien jalur X_2 terhadap X_3 pada taraf kesalahan menggunakan uji t dengan hipotesis berikut :

$H_0 : \rho_{x_3x_2} = 0$ (tidak terdapat pengaruh X_2 terhadap X_3)

$H_1 : \rho_{x_3x_2} > 0$ (terdapat pengaruh X_2 terhadap X_3)

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan hasil analisis ditunjukkan pada tabel 4.14. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi pada variabel kebiasaan belajar adalah 0,732. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap berpikir kritis.

Hasil pengujian analisis jalur untuk struktural model 1 dirangkum sebagai berikut.

Tabel 6 Rangkuman Hasil Koefisien Struktural Model 1

Pengaruh antar variabel	Koefisien Jalur (Beta)	Nilai t	Nilai F	Hasil Pengujian	Koefisien Determinan (R^2)	Koefisien Variabel lain (sisanya)
X_1 terhadap X_3	0,292	3,244 Sig : 0,002	5,743 Sig : 0,005	Ho diterima	0,130 atau 13%	0,87 atau 87%
X_2 terhadap X_3	0,017	0,278 Sig : 0,732		Ho ditolak		

Keterangan : Nilai = 5%

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur di atas, maka diperoleh informasi secara objektif sebagai berikut.

- a. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap berpikir kritis adalah 0,292.
- b. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap berpikir kritis adalah 0,017.
- c. Hubungan kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah terhadap berpikir kritis adalah 0,13 atau 13%.

1) Menguji Sub-Struktural Model 2 (Pengaruh Langsung)

1) Pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan sekolah, dan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika

Hipotesis: Pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan sekolah, dan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika.

Hasil analisis Struktural Model 2

Berdasarkan tabel perhitungan regresi sub-struktur model 2 pada tabel 4.15 dan tabel 4.17 diperoleh $\rho_{yx_1} = 0,004$, $\rho_{yx_2} = 0,134$, $\rho_{yx_3} = 0,290$, dan $R^2 = 0,144$ serta $\rho_{y\epsilon_2} = 1 - R^2 = 0,856$ sehingga dapat disusun persamaan struktural *path analysis* 2 sebagai berikut :

$$Y = 0,004X_1 + 0,134X_2 + 0,290X_3 + 0,856\epsilon_2$$

Selanjutnya menguji keberartian model 2 pada taraf kesalahan 5% menggunakan uji F dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \rho_{yx_3} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yx_1} \neq 0 \vee \rho_{yx_2} \neq 0 \vee \rho_{yx_3} \neq 0$$

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS 21 pada tabel 4.16 diperoleh nilai signifikansi adalah 0,008. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar, lingkungan sekolah, dan berpikir kritis berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, oleh sebab itu maka pengujian secara individual dapat dilakukan.

2) Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika

Menguji keberartian koefisien jalur X_1 terhadap Y pada taraf kesalahan menggunakan uji t dengan hipotesis berikut :

$$H_0 : \rho_{yx_1} = 0 \quad (\text{tidak terdapat pengaruh } X_1 \text{ terhadap } Y)$$

$$H_1 : \rho_{yx_1} > 0 \quad (\text{terdapat pengaruh } X_1 \text{ terhadap } Y)$$

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan hasil analisis ditunjukkan pada tabel 4.17. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi pada variabel kebiasaan belajar adalah 0,967. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika.

3) Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika

Menguji keberartian koefisien jalur X_2 terhadap Y pada taraf kesalahan menggunakan uji t dengan hipotesis berikut :

$$H_0 : \rho_{yx_2} = 0 \quad (\text{tidak terdapat pengaruh } X_2 \text{ terhadap } Y)$$

$$H_1 : \rho_{yx_2} > 0 \quad (\text{terdapat pengaruh } X_2 \text{ terhadap } Y)$$

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika nilai signifikasikurang dari 0,05 dan hasil analisis ditunjukkan pada tabel 4.14. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikasi pada variabel lingkungan sekolah adalah 0,041. Karena nilai signifikasi lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika.

4) Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika

Menguji keberartian koefisien jalur X_3 terhadap Y pada taraf kesalahan menggunakan uji t dengan hipotesis berikut :

$$H_0 : \rho_{yx_3} = 0 \quad (\text{tidak terdapat pengaruh } X_3 \text{ terhadap } Y)$$

$$H_1 : \rho_{yx_3} > 0 \quad (\text{terdapat pengaruh } X_3 \text{ terhadap } Y)$$

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika nilai signifikasikurang dari 0,05 dan hasil analisis ditunjukkan pada tabel 4.14. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikasi pada variabel kebiasaan belajar adalah 0,016. Karena nilai signifikasi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan terdapat pengaruh berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika.

Hasil pengujian analisis jalur untuk struktural model 2 dirangkum sebagai berikut :

Tabel 7 Rangkuman Hasil Koefisien Struktural Model 2

Pengaruh antar variabel	Koefisien Jalur (Beta)	Nilai t	Nilai F	Hasil Pengujian	Koefisien Determinan (R_{Square})	Koefisien Variabel lain (sisal)
X_1 terhadap Y	0,004	1,304 Sig : 0,196	4,246 Sig : 0,008	Ho diterima	0,144 atau 14,4%	0,856 Atau 85,6%
X_2 terhadap Y	0,134	2,081 Sig : 0,041		Ho ditolak		
X_3 terhadap Y	0,290	2,452 Sig : 0,016		Ho ditolak		

Keterangan : Nilai = 5%

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur di atas, maka diperoleh informasi secara objektif sebagai berikut.

- Pengaruh langsung kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika adalah 0,004.
- Pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika adalah 0,134.
- Pengaruh berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika adalah 0,290.
- Hubungan kebiasaan belajar, lingkungan sekolah, dan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika adalah 0, 144 atau 14,4%.

Dari hasil analisis sub-struktur 1 dan 2, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

- Pengaruh langsung kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika adalah 0,004 dan pengaruh tidak langsung kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika melalui berpikir kritis adalah $0,004 + (0,292 \times 0,290) = 0,0886$.
- Pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika adalah 0,134 dan pengaruh tidak langsung lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika melalui berpikir kritis = $0,134 + (0,017 \times 0,290) = 0,1389$.
- Hubungan kebiasaan belajar, lingkungan sekolah, dan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika adalah 0, 144 atau 14,4%.

Jawaban terhadap masalah penelitian tersebut diringkaskan melalui proses perhitungan manual sebagai berikut.

Tabel 8 Keterangan Proses Pengaruh Kausal

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		
	Langsung	Tidak Langsung Melalui X_3	Total
X_1 terhadap Y	ρ_{yx1}	-	ρ_{yx1}
X_2 terhadap Y	ρ_{yx2}	-	ρ_{yx2}
X_3 terhadap Y	ρ_{yx3}	-	ρ_{yx3}
X_1 terhadap X_3	ρ_{x3x1}	-	ρ_{x3x1}
X_2 terhadap X_3	ρ_{x3x2}	-	ρ_{x3x2}
X_1 terhadap Y	-	ρ_{x3x1}, ρ_{yx3}	ρ_{x3x1}, ρ_{yx3}
X_2 terhadap Y	-	ρ_{x3x2}, ρ_{yx3}	ρ_{x3x2}, ρ_{yx3}
X_1, X_2, X_3 terhadap Y	$\rho_{yx1x2x3}$	-	$\rho_{yx1x2x3}$

Tabel 9 Proses Pengaruh Kausal

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		
	Langsung	Tidak Langsung Melalui X_3	Total
X_1 terhadap Y	0,004	-	0,004
X_2 terhadap Y	0,134	-	0,134
X_3 terhadap Y	0,290	-	0,290
X_1 terhadap X_3	0,292	-	0,292
X_2 terhadap X_3	0,017	-	0,017
X_1 terhadap Y	-	$(0,292) \cdot (0,290)$	0,085
X_2 terhadap Y	-	$(0,017) \cdot (0,290)$	0,0049
X_1, X_2, X_3 terhadap Y	0,144	-	0,144

Pembahasan

Dari hasil uji hipotesis yang telah dijelaskan, peneliti membahas hasil perhitungan uji hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa VIII SMP Negeri 3 Samarinda dan SMP Muhammadiyah 4 Samarinda sebesar dengan persentase 0,4%. Kemungkinan hasil belajar matematika dipengaruhi oleh variabel lain seperti lingkungan sekolah dan berpikir kritis.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan tingkat signifikansi menggunakan 0,05 (α adalah 5%) diperoleh signifikansi 0,967, maka H_0 diterima yang artinya adalah kebiasaan belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa VIII SMP Negeri 3 Samarinda dan SMP Muhammadiyah 4 Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016.

2. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa VIII SMP Negeri 3 Samarinda dan SMP Muhammadiyah 4 Samarinda dengan persentase 13,4%. Kemungkinan hasil belajar matematika dipengaruhi oleh variabel lain seperti berpikir kritis.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan tingkat signifikansi menggunakan 0,05 (α adalah 5%) diperoleh signifikansi 0,041, maka H_0 ditolak yang artinya lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa VIII SMP

Negeri 3 Samarinda dan SMP Muhammadiyah 4 Samarinda Tahun Pembelajaran 2013/2014.

3. Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika

Penelitian ini menunjukkan bahwa berpikir kritis berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa VIII SMP Negeri 3 Samarinda dan SMP Muhammadiyah 4 Samarinda dengan persentase 29%.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan tingkat signifikansi menggunakan 0,05 (α adalah 5%) diperoleh signifikansi 0,016, maka H_0 ditolak yang artinya adalah berpikir kritis berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa VIII SMP Negeri 3 Samarinda dan SMP Muhammadiyah 4 Samarinda Tahun Pembelajaran 2013/2014.

4. Pengaruh Kebiasaan belajar Terhadap Berpikir kritis

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa VIII SMP Negeri 3 Samarinda dan SMP Muhammadiyah 4 Samarinda dengan persentase 29,2 %.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan tingkat signifikansi menggunakan 0,05 (α adalah 5%) diperoleh signifikansi 0,002, maka H_0 ditolak yang artinya adalah kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap berpikir kritis belajar siswa VIII SMP Negeri 3 Samarinda dan SMP Muhammadiyah 4 Samarinda Tahun Pembelajaran 2013/2014. Kebiasaan belajar dan berpikir kritis belajar siswa berperan penting dalam hasil belajar matematika siswa, dengan kebiasaan belajar yang baik dan berpikir kritis pada siswa yang tinggi pula maka hasil belajar matematika siswa meningkat.

5. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Berpikir kritis

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap berpikir kritis belajar siswa VIII SMP Negeri 3 Samarinda dan SMP Muhammadiyah 4 Samarinda dengan persentase 1,7%.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan tingkat signifikansi menggunakan 0,05 (α adalah 5%) diperoleh signifikansi 0,732, maka H_0 diterima yang artinya adalah lingkungan sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap berpikir kritis siswa VIII SMP Negeri 3 Samarinda dan SMP Muhammadiyah 4 Samarinda Tahun Pembelajaran 2013/2014. Lingkungan sekolah berperan penting dalam berpikir kritis, dengan lingkungan sekolah yang kondusif dan kurikulum yang baik serta guru yang berkualitas hasil belajar matematika siswa akan meningkat.

6. Pengaruh Kebiasaan belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Berpikir kritis

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika melalui berpikir kritis siswa VIII SMP Negeri 3 Samarinda dan SMP Muhammadiyah 4 Samarinda dengan persentase 8,86%. Sedangkan sisanya kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain seperti lingkungan sekolah.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dikatakan tidak signifikan karena pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika dan pengaruh kebiasaan belajar terhadap berpikir kritis diperoleh dari nilai sig. lebih dari 0,05 maka H_0 diterima yang artinya kebiasaan belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika melalui berpikir kritis siswa VIII SMP Negeri 3 Samarinda dan SMP Muhammadiyah 4 Samarinda Tahun Pembelajaran 2013/2014. Kebiasaan belajar dan berpikir kritis belajar siswa berperan penting dalam hasil belajar matematika siswa, dengan kebiasaan belajar yang baik dan berpikir kritis siswa yang tinggi pula maka hasil belajar matematika siswa akan meningkat.

7. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Berpikir kritis

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika melalui berpikir kritis siswa VIII SMP Negeri 3 Samarinda dan SMP Muhammadiyah 4 Samarinda dengan persentase 13,89%. Sedangkan sisanya kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dikatakan signifikan karena pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika dan pengaruh lingkungan sekolah terhadap berpikir kritis belajar diperoleh nilai sig. kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika melalui berpikir kritis siswa VIII SMP Negeri 3 Samarinda dan SMP Muhammadiyah 4 Samarinda Tahun Pembelajaran 2013/2014.

8. Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Sekolah dan Berpikir kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar, lingkungan sekolah dan berpikir kritis berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa VIII SMP Negeri 3 Samarinda dan SMP Muhammadiyah 4 Samarinda adalah sebesar 14,4%. Sedangkan sisanya kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan sekolah dan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa VIII SMP Negeri 3 Samarinda dan SMP Muhammadiyah 4 Samarinda rendah sebesar 14,4% dikarenakan oleh kurangnya peningkatan terhadap kebiasaan belajar, demikian juga lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, lingkungan sekolah internal maupun eksternal yang tidak kondusif dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Dengan kebiasaan belajar serta lingkungan sekolah yang tidak baik, maka berpikir kritis siswa tidak meningkat. Demikian sebaliknya kebiasaan belajar yang baik dan lingkungan sekolah yang baik dapat mempengaruhi berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil pembahasan dan analisis data dengan semua persyaratan yang telah terpenuhi, maka Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh sebesar 0,4% antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. Kebiasaan belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.
2. Terdapat pengaruh sebesar 13,4% antara lingkungan sekolah dan hasil belajar matematika. Lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika.
3. Terdapat pengaruh sebesar 29% antara berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. Berpikir kritis berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.
4. Terdapat pengaruh sebesar 29,2% antara kebiasaan belajar dan berpikir kritis. Kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap berpikir kritis.
5. Terdapat pengaruh sebesar 1,7% antara lingkungan sekolah terhadap berpikir kritis. Lingkungan sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap berpikir kritis.
6. Terdapat pengaruh sebesar 8,86% antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika melalui berpikir kritis. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar melalui berpikir kritis.
7. Terdapat pengaruh sebesar 13,89% antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika melalui berpikir kritis. Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar melalui berpikir kritis.
8. Terdapat pengaruh sebesar 14,4% antara kebiasaan belajar, lingkungan sekolah, dan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika.

SARAN

1. Bagi Sekolah, untuk meningkatkan prestasi belajar, diantaranya dengan memperbaiki dan membuat nyaman lingkungan sekolah dan menanamkan kebiasaan belajar yang baik dalam setiap kegiatan belajar di sekolah. Kemudian pihak sekolah juga harus memfasilitasi guru dan siswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar seperti fasilitas internet dan perpustakaan yang memadai.
2. Bagi Guru, sebagai seseorang yang memegang peranan penting dalam proses belajar diharapkan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa di dalam lingkungan sekolah yaitu dengan cara adanya komunikasi yang baik antara sesama guru, orang tua siswa dan siswa.
3. Bagi Siswa Siswa dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar dengan jalan membiasakan belajar yang dapat mempermudah dalam pencapaian prestasi belajar yang baik.
4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji ulang tentang pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan, dan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. Penelitian tidak hanya fokus kepada siswa sebagai responden tetapi kepada semua komponen seperti guru dan orang tua yang terlibat di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono, 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Engkos, A.K. 2012. *Cara menggunakan dan memaknai Path Analysis*. Bandung: Alfabeta.
- Fisher, Alex. 2008. *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Herliani. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 8 Samarinda. Makalah disajikan

pada Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS, (Online), (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/rosbio/article/view/3093/2129>), diakses 9 Januari 2016.

- Moekizat. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja dan Hubungan Kerja*. Bandung: Pionir Jaya.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdiakarya.
- Riduwan dan Kuncoro, E. A. 2014. *Cara Mudah Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisi Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Rochmaminah, S. 2008. *Pengaruh Pembelajaran terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis*. Desertasi pada PPs UPI Bandung.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2011. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Statistik Non Parametrik untuk Penelitian*. Bandung:
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.